

PERILAKU KEUANGAN: DETERMINASI TEKNOLOGI BLOCKCHAIN PADA GENERASI Z

Andi Hidayat¹, Rahmawati R², Ardaningsi Daing³, Muh. Hasyim⁴, Monce⁵, Siti
Magfirah Ramadhani⁶
^{1,2,3,4,5,6} STIE Amkop Makassar
Email: yayatdesta@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the influence of blockchain technology on the financial behavior of Generation Z in Indonesia. The background of this study is rooted in the rapid development of digital technology, including blockchain, which has revolutionized the way individuals conduct financial transactions, especially among digital-native generations such as Generation Z. This generation is known to be adaptive to technology and has the characteristics of intelligent and analytical decision-making. This study used a quantitative method with an online survey approach via Google Forms with a total of 103 respondents. The results of the regression analysis showed that blockchain technology has a positive and significant effect on the financial behavior of Generation Z, with a significant value of 0.000 and a coefficient of determination of 0.390. This indicates that blockchain technology can improve smarter, more efficient, and safer financial behavior, such as in managing expenses, savings, and investments.*

Keywords: *Financial behavior; Blockchain; Generation Z*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh teknologi blockchain terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Indonesia. Latar belakang studi ini berakar dari pesatnya perkembangan teknologi digital, termasuk blockchain, yang telah merevolusi cara individu melakukan transaksi keuangan, khususnya di kalangan generasi digital-native seperti Generasi Z. Generasi ini dikenal adaptif terhadap teknologi dan memiliki karakteristik pengambilan keputusan yang cerdas serta analitis. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei online melalui Google Forms dengan jumlah responden sebanyak 103. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa teknologi blockchain berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z, dengan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien determinasi sebesar 0,390. Hal ini mengindikasikan bahwa teknologi blockchain mampu meningkatkan perilaku keuangan yang lebih cerdas, efisien, dan aman, seperti dalam pengelolaan pengeluaran, tabungan, dan investasi. Pen

Kata Kunci: Perilaku keuangan; Blockchain; Generasi Z

1. LATAR BELAKANG

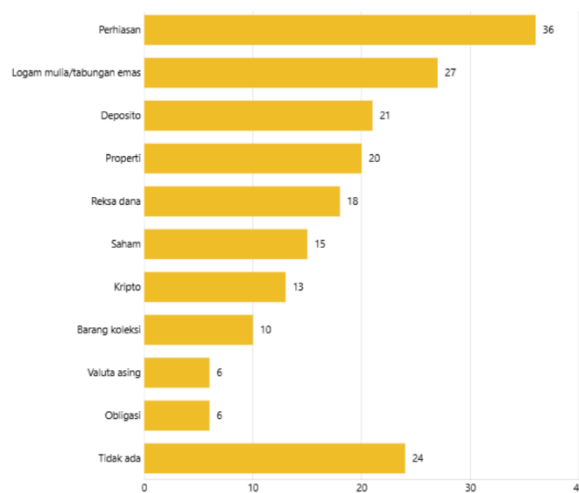
Teknologi Bockchain memiliki historis yang cukup panjang dan diduga terkait dengan kelompok yang menamakan dirinya Cypherpunk. Kelompok ini menghendaki adanya privasi dalam transaksi ekonomi dan hubungan sosial di era masyarakat terbuka (open society) dan serba elektronik. Ketika beberapa pihak melakukan transaksi maka harus dipastikan bahwa masing-masing pihak hanya mengetahui konten dari transaksi tersebut. Adapun identitas pihak yang bertransaksi harus dipastikan sekecil mungkin terungkap kepada pihak lainnya atau publik. Dalam konteks Indonesia, penggunaan teknologi blockchain telah meningkat secara signifikan dalam lima tahun terakhir, mengindikasikan pentingnya teknologi ini dalam transformasi digital di bidang keuangan (Ariati & Rudianto, 2024).

Perilaku keuangan merupakan kemampuan individu untuk mengambil keputusan dalam hal pengaturan keuangan pribadinya (Youssef et al, 2024). Perilaku keuangan didefinisikan sebagai suatu pengetahuan dan keyakinan seseorang bahwa produk dan layanan jasa keuangan merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi pola sikap dan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan dan mengelola keuangan (Adam & Siharis, 2023).

Penelitian Handayani (2019), memaparkan bahwa Generasi Z merupakan generasi yang lahir di era digital, sehingga gaya hidupnya telah banyak dipengaruhi oleh teknologi dan gaya komunikasi yang berkembang pesat. Generasi Z didefinisikan sebagai generasi yang lahir pada rentang waktu 1995-2010. Namun ada juga yang mendefinisikan Generasi Z adalah generasi yang lahir pada rentang waktu 1996-2015. Hal ini menyatakan bahwa usia para generasi Z di tahun 2022 adalah kisaran usia 7 hingga 26 tahun. Generasi Z dan millennial di negara berkembang lebih memilih jenis investasi yang lebih aman dan mereka memiliki kepercayaan diri yang tinggi saat berinvestasi. Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku investasi Generasi Z dan millennial antara lain literasi keuangan, sikap keuangan, dan persepsi risiko (Supeni et al., 2023). Generasi Z adalah generasi yang sedini mungkin telah mengenal teknologi dan internet, generasi yang haus akan teknologi. Banyaknya pengaruh perkembangan teknologi ini membuat Generasi Z, atau generasi hiperkognitif yang sangat nyaman dalam mengumpulkan dan melintasi referensi dari

berbagai sumber informasi, mampu mengintegrasikan pengalaman virtual dengan kehidupan nyata. Perusahaan konsultan McKinsey (2018) menyatakan bahwa kelompok ini cerdas dan analitis dalam mengambil keputusan (Batubara & Anggraini, 2022).

Gambar 1.
Instrumen Investasi Gen Z (%)



Sumber: Katadata.co.id (2024)

Dari sekitar 2 ribu orang responden, sebanyak 36% mengaku memiliki aset tersebut pada Oktober 2024. "Perhiasan adalah (investasi) yang paling populer dengan hampir separuh responden perempuan memilikinya," tulis JakPat dalam laporan survei Indonesia Investment Trends (2024). Instrumen investasi terpopuler berikutnya adalah logam mulia atau tabungan emas yang dimiliki oleh 27% responden. Kemudian ada yang memiliki deposito (21%), properti (20%), reksa dana (18%), saham (15%), dan mata uang kripto (13%). Sedangkan yang berinvestasi lewat barang koleksi, valuta asing, dan obligasi proporsinya lebih sedikit seperti terlihat pada grafik. Hanya ada 24% responden yang menyatakan tidak pernah memiliki produk investasi (Muhamad, 2024).

Tabel 1.
Nilai Transaksi Aset Kripto di Indonesia
(Triliun Rupiah)

Tahun	Nilai
2020	64,9
2021	859,4
2022	306,4
2023	94,41
2024 (Januari - Mei)	260,9

Sumber: Katadata.co.id (2024)

Menurut Muhamad (2023), selama empat tahun terakhir, nilai aset kripto paling kecil terjadi pada 2023. Rinciannya, Rp 859,4 triliun pada 2021; Rp 306,4 triliun pada 2022; Rp 94,41 triliun pada 2023; dan Rp 260,9 triliun pada Januari-Mei 2024. Rerata nilai transaksi bulanan pada 2023 menyentuh Rp 12,44 triliun. Kini pelanggan aktif kripto yang bertransaksi sebanyak 893.541 orang pada Mei 2024. Penambahan jumlah pelanggan Mei 2024 mencapai 363.101 pelanggan. Adapun pelanggan terdaftar sampai Mei 2024 mencapai 19,75 juta pelanggan.

Mata uang kripto (*cryptocurrency*) merupakan salah satu instrumen investasi digital yang marak digandrungi masyarakat dalam beberapa tahun terakhir. Menurut laporan We Are Social, mayoritas pengguna internet yang memiliki mata uang kripto adalah laki-laki berusia muda. Pemilik uang kripto terbanyak adalah pada kategori usia 25-34 tahun. Persentase pria yang memiliki mata uang kripto pada kategori usia ini yakni mencapai 15,5%. Sedangkan, persentase perempuan pada kategori usia ini yang memiliki mata uang kripto yakni sebanyak 9,5%. Lalu, pemilik mata uang kripto terbanyak kedua yakni pada kelompok usia 16-24 tahun. Persentasenya sebanyak 13,3% laki laki dan 6,4% perempuan yang memiliki mata uang kripto (Annur, 2022).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Blockchain

Menurut Tapscott & Tapscott (2018), digambarkan bahwa blockchain merupakan teknologi revolusioner pada abad ke-21 ini. Teknologi blockchain adalah teknologi yang digunakan sebagai sistem penyimpanan atau bank data secara digital yang terhubung dengan kriptografi (Mulyanto, 2015). Seiring dengan perkembangan

teknologi, blockchain muncul sebagai salah satu inovasi yang menjanjikan dan berpotensi untuk memperkuat praktik ekonomi di Indonesia. Blockchain sebagai teknologi terdistribusi menciptakan sistem pencatatan digital yang transparan, aman, dan terdesentralisasi, yang dapat mendukung penerapan ekonomi yang lebih modern (Septianda et al., 2022)

Dalam kerangka penelitian ini, blockchain dipahami sebagai teknologi desentralisasi berbasis jaringan yang memungkinkan transaksi serta pengelolaan data keuangan dilakukan dengan cara yang transparan, aman, dan efisien. Keunggulan tersebut menjadikan blockchain berpotensi memengaruhi perilaku keuangan individu, khususnya dalam proses pengambilan keputusan finansial yang kini lebih bergantung pada teknologi dibandingkan lembaga tradisional.

2.2 Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan didefinisikan sebagai suatu pengetahuan dan keyakinan seseorang bahwa produk dan layanan jasa keuangan merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi pola sikap dan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan dan mengelola keuangan (Adam & Siharis, 2023). Dalam era yang menawarkan kemudahan untuk membelanjakan atau menyimpan uang melalui berbagai aplikasi keuangan, Friyatmi (2022) menekankan bahwa perilaku keuangan yang baik sangat penting untuk mencapai kesejahteraan finansial dan menghindari masalah keuangan di masa depan. Generasi Z sebagai generasi konsumen aktif, mereka sering kali menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan pribadi akibat pola konsumsi yang didorong oleh pengaruh media sosial dan iklan digital. Individu yang memiliki perilaku manajemen keuangan cenderung membuat anggaran, mengontrol pengeluaran, hemat, serta bertanggung jawab atas uangnya (Ariadin & Safitri, 2021).

Selain itu, Dewi et al (2020) menambahkan bahwa Generasi Z menunjukkan keaktifan dalam mencari informasi finansial dan memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya kemandirian keuangan, meskipun masih menghadapi tantangan dalam implementasinya. Hal ini mencerminkan tingginya minat mereka dalam mengakses konten edukasi keuangan melalui platform digital, namun masih memerlukan bimbingan dalam menerapkan pengetahuan tersebut ke dalam praktik pengelolaan keuangan sehari-hari.

2.3 Generasi Z

Generasi Z yaitu individu yang lahir antara tahun 1996 hingga 2015. Generasi ini merupakan generasi yang sangat dekat dengan perkembangan teknologi digital. Mereka tumbuh dan berkembang dalam era internet, media sosial, serta layanan keuangan digital yang terintegrasi secara online. M. K. Putri et al. (2022) menyatakan bahwa Generasi Z ini terbiasa melakukan berbagai aktivitas melalui internet, termasuk dalam hal bersosialisasi, belajar, dan bertransaksi keuangan.

Dalam hal perilaku keuangan, Generasi Z mulai memperlihatkan kecenderungan untuk memilih layanan keuangan berbasis digital, seperti penggunaan dompet elektronik (e-wallet), aplikasi investasi, aset kripto, hingga teknologi blockchain. Minat mereka terhadap inovasi-inovasi ini didorong oleh kebutuhan akan efisiensi, kecepatan transaksi, transparansi, serta kemampuan untuk mengelola data dan aset digital secara mandiri dan real-time.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menghasilkan pemetaan yang mendalam mengenai kendala, tantangan, dan peluang pemanfaatan blockchain oleh Generasi Z. Hasil dari penelitian ini masih terbatas, baik dari narasumber, variabel serta metode yang digunakan, meskipun memiliki keterbatasan penelitian ini dapat memberikan wawasan awal yang berharga tentang bagaimana Generasi Z memandang dan berpotensi mengadopsi teknologi blockchain dalam praktik kehidupan sehari-hari. Temuan ini diharapkan tidak hanya akan berkontribusi pada pengembangan literatur akademis terutama tentang adopsi teknologi blockchain oleh Generasi Z, tetapi juga dapat berfungsi sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut dan pengembangan untuk memperkuat perilaku keuangan melalui teknologi blockchain.

3. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah individu dari Generasi Z yang berdomisili di kota Makassar, dengan rentang tahun kelahiran 1996 hingga 2015. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 103 responden, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1). Berada dalam rentang usia Generasi Z. 2). Memiliki pengetahuan atau pengalaman terkait penggunaan teknologi

blockchain. Semisal, pernah menggunakan aset kripto, berpartisipasi dalam transaksi berbasis blockchain, atau memiliki pemahaman dasar mengenai konsep blockchain dalam konteks digital. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana, yang diolah menggunakan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) v.21. Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. HASIL

4.1.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 2.
Uji Regresi Linear Sederhana

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.764	3.360		7.074	.000
	X	.614	.077	.624	8.028	.000

a. Dependent Variable: Y (Perilaku Keuangan)

Sumber: data diolah, 2025

Dari hasil analisis regresi linear sederhana tersebut dapat ditarik persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 23.764 + 0.614X$$

Nilai konstanta sebesar 23.764 menunjukkan bahwa jika variabel X bernilai 0, maka nilai perilaku keuangan sebesar 23.764. Koefisien regresi untuk X adalah 0.614 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 (<0.05), yang berarti apabila nilai X mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka nilai Y akan meningkat sebesar 0,614. Dengan nilai t sebesar 8,028 pada taraf signifikansi 0,000 maka teknologi blockchain berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat teknologi blockchain yang dilakukan maka perilaku keuangan akan semakin meningkat.

4.1.2 Koefisien determinasi

Tabel 3.
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.624 ^a	.390	.383	6.67210

a. Predictors: (Constant), X

Sumber: data diolah, 2025

Nilai R Square 0,390 bermakna bahwa teknologi blockchain mempengaruhi perilaku keuangan sebesar 39,0% sedangkan sisanya 61,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan perilaku keuangan Generasi Z sudah menunjukkan adanya kesadaran akan kebermanfaatan teknologi blockchain.

4.2. PEMBAHASAN

Pengaruh Teknologi Blockchain terhadap Perilaku Keuangan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi blockchain memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z. Dengan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.390, dapat disimpulkan bahwa teknologi blockchain mampu menjelaskan 39% variasi perilaku keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika Generasi Z memiliki pemahaman dan keterlibatan yang lebih baik dengan teknologi blockchain, maka perilaku keuangan yang mereka tunjukkan cenderung lebih positif. Penelitian ini juga mengungkapkan beberapa peluang ekonomi dan pengembangan blockchain untuk memperkuat serta disesuaikan dengan karakteristik ekonomi masing-masing. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Ariati & Rudianto (2024) yang membahas dampak blockchain dalam manajemen keuangan perusahaan fintech.

Karakteristik Generasi Z

Generasi Z, yang lahir di era digital, sangat akrab dengan teknologi. Mereka cenderung lebih analitis dan cerdas dalam pengambilan keputusan keuangan. Penelitian ini mendukung temuan bahwa generasi ini lebih memilih instrumen investasi yang aman dan memiliki literasi keuangan yang lebih baik dibandingkan generasi sebelumnya. Generasi Z telah membuat keputusan investasi yang cerdas dalam memilih instrumen investasi yang sesuai dengan profil risiko. Sesuai dengan

Theory of Planned Behavior, dimana tindakan individu dapat diantisipasi melalui minat mereka dalam melakukan suatu perbuatan (Ashidiqi & Arundina, 2017).

Perilaku Keuangan

Penelitian menemukan bahwa Generasi Z, yang lahir di era digital, memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan pengalaman virtual dengan kehidupan nyata. Teknologi blockchain, yang menawarkan transparansi dan keamanan, menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan perilaku keuangan positif. Penggunaan teknologi ini dapat membantu Generasi Z dalam mengelola pengeluaran, menabung, dan berinvestasi dengan lebih baik. Dengan demikian, dengan adanya literasi keuangan akan membantu individu meningkatkan kualitas hidup dan memaksimalkan nilai waktu dan uang yang dimilikinya (Seni & Ratnadi, 2017). Mayoritas responden pada penelitian ini memiliki pemahaman bahwa keuangan harus dikelola dengan efektif agar memiliki perencanaan keuangan yang lebih baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian di atas, melalui survey 103 responden dengan kriteria yang telah ditentukan, dapat diketahui bahwa teknologi blockchain bernilai positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pada Generasi Z. Penggunaan teknologi blockchain memungkinkan transaksi keuangan dilakukan dengan lebih cepat, efisien, dan aman tanpa memerlukan intervensi pihak ketiga. Hal ini menghasilkan pengurangan biaya administratif serta risiko penipuan, serta meningkatkan efisiensi operasional secara menyeluruh. Selain itu, adopsi teknologi ini membuka peluang bagi pengembangan produk keuangan baru seperti kontrak pintar dan tokenisasi aset, yang berpotensi membuka jalan bagi inovasi baru dalam pertumbuhan bisnis dan memperluas akses keuangan bagi Generasi Z.

6. DAFTAR PUSTAKA

Adam, R., & Siharis, A. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Personal Interest Terhadap Kesadaran Investasi Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Tidar Angkatan 2018. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 2(5), 1579–1588. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i5.854>

- Annur, C. M. (2022). Mayoritas Pemilik Uang Kripto Laki-laki Berusia Muda. Katadata.
<https://databoks.katadata.co.id/pasar/statistik/3f4ff671cbf2421/mayoritas-pemilik-uang-kripto-laki-laki-berusia-muda>
- Ariati, I., & Rudianto, D. (2024). Dampak Blockchain dalam Manajemen Keuangan pada Perusahaan Fintech. *Journal of Economics and Business UBS*, 13(2), 566–576. <https://doi.org/10.52644/joeb.v13i2.1558>
- Batubara, M. C., & Anggraini, T. (2022). Analisis Pengaruh Layanan Digital terhadap Minat Generasi Z dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2), 706–725. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/index>
- Handayani, I. (2019). Konsep Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial dalam Pengembangan Positive Mental Attitude Generasi Z. *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, 3(1), 51–63. <https://doi.org/10.23971/njppi.v3i1.1283>
- Info, A. (2024). Multidisciplinary Science Metaverse Dan Blockchain : Masa Depan Dunia Virtual Untuk Generasi Z. 2(4), 762–775.
- McKinsey. (2018). Generation Z characteristics and its implications for companies. *Generation Z Characteristics and Its Implications for Companies*. <https://www.mckinsey.com/industries/consumer-packaged-goods/our-insights/true-gen-generation-z-and-its-implications-for-companies>
- Muhamad, N. (2023). Nilai Transaksi Aset Kripto di Indonesia Turun 69,18% pada 2023. Katadata.
<https://databoks.katadata.co.id/pasar/statistik/5400c4c4981efd7/nilai-transaksi-aset-kripto-di-indonesia-turun-6918-pada-2023>
- Muhamad, N. (2024). Ragam Instrumen Investasi yang Dimiliki Masyarakat Indonesia. Katadata.
<https://databoks.katadata.co.id/keuangan/statistik/67187613b4813/ragam-instrumen-investasi-yang-dimiliki-masyarakat-indonesia>
- Mulyanto, F. (2015). Pemanfaatan Cryptocurrency sebagai Penerapan Mata Uang Rupiah ke dalam Bentuk Digital Menggunakan Teknologi Bitcoin. *Indonesian Journal on Networking and Security*, 4(4), 16.
- Putri, H. N., & Rahmi, E. (2019). Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fe Unp. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 315. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7373>
- Putri, M. K., Lestari, P., & Indrarini, R. (2022). Tingkat Literasi Investasi Cryptocurrency Pada Muslim Generasi Z. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(11), 2639–2652. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i11.396>
- Supeni, R. E., Sari, M. I., & Rozzaid, Y. (2023). Determinan Keputusan Investasi Generasi Z. *Jurnal Proaksi*, 10(2), 198–214. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i2.4043>
- Tapscott, D., & Tapscott, A. (2018). *Blockchain Revolution: How the Technology Behind Bitcoin Is Changing Money ...* Sage Publications, Inc., 384.
- Youssef, E., Medhat, M., Abdellatif, S., & Babiker Yousif, N. (2024). Analyzing the Impact of Metaverse Technology on Social Development: A Field Study on

Generation Z in the United Arab Emirates. *Social Sciences*, 13(9), 446.
<https://doi.org/10.3390/socsci13090446>